

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tyas Widyanti¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trisakti
tyaswidyanti@gmail.com

Muhammad Nuryatno²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trisakti
nanotrisakti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan (yaitu *leverage*, profitabilitas, komposisi aset, likuiditas dan *capital turnover*) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Model logit digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang terkait dengan FFR. Perusahaan sampel yang terlibat dalam kecurangan diperoleh dari survei perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut mencakup periode tiga tahun dari tahun 2014 sampai 2016. Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan oleh total hutang terhadap total ekuitas tidak signifikan sementara *leverage* yang dipaksakan oleh total hutang terhadap total aset signifikan. Komposisi aset dan likuiditas tidak signifikan terhadap FFR sedangkan profitabilitas dan *capital turnover* merupakan prediktor signifikan FFR.

Kata Kunci : Kecurangan laporan keuangan; Rasio keuangan; Model logit

ABSTRACT

The main aim of this study is to analyse the financial ratio (i.e. financial leverage, profitability, asset composition, liquidity and capital turnover ratio) in detecting fraudulent financial reporting (FFR). The logit model was used to identify firms that are related to FFR. The sample firms that engage in fraudulent reporting were obtained from consumer goods companies survey listed on The Indonesian Stock Exchange. The data cover a period of three years from 2014 to 2016. The results suggest that financial leverage proxied by total debt to total equity was not significant while leverage proxied by total debt to total asset was significant. Asset composition and liquidity were not significant to FFR while profitability and capital turnover were significant predictors of FFR.

Keywords : *Fraudulent financial reporting; Financial ratio, Indonesia; Logit model*



ASSETS
Jurnal Akuntansi
dan Pendidikan
Vol. 7 No. 1
Hlmn. 72-80
Madiun, April 2018
p-ISSN: 2302-6251
e-ISSN: 2477-4995

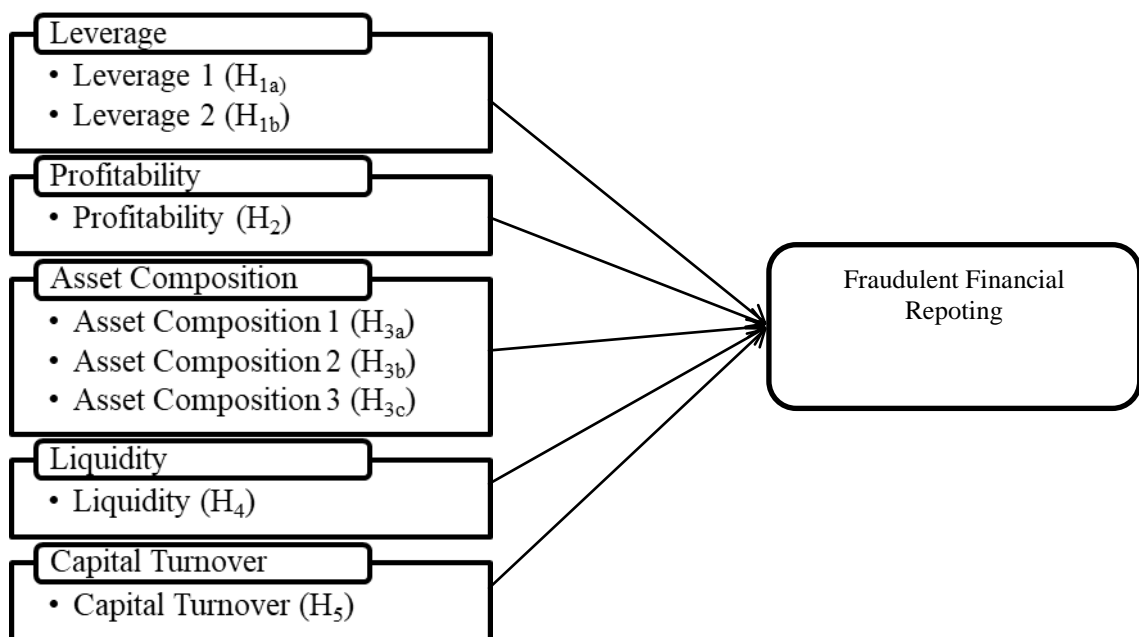
Artikel masuk:
14 Maret 2018
Tanggal diterima:
29 Maret 2018

PENDAHULUAN

Fraudulent financial reporting adalah salah satu bentuk dari kecurangan yang memiliki dampak negatif yang mengakibatkan ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan, kerusakan reputasi, penalti, dan merupakan tindakan kriminal (Ernst and Young, 2009). *Fraudulent financial reporting* menjadi masalah bagi auditor eksternal karena terdapatnya potensi kegagalan untuk mendeteksi adanya kesalahan laporan keuangan, selain itu juga berdampak bagi reputasi auditor eksternal karena ketidakpuasan publik. *Fraudulent financial reporting* biasanya terjadi dengan bentuk *falsification* dari laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan (Nia, 2015).

Sebagai contoh di Indonesia, ditemukan salah saji pada laporan keuangan PT Kimia Farma yang menyebabkan adanya *overstatement* laba bersih pada tahun 2001 (Syahrul, 2003). Meningkatnya kecurangan mengindikasikan terdapatnya kebutuhan yang tinggi dalam penelitian untuk menemukan metode yang efektif dalam mendeteksi potensi kecurangan pada perusahaan (Dalnial *et al.*, 2014). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Penelitian terdahulu meneliti mengenai pengaruh *leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*, dan *capital turnover* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Malaysia, baik yang terindikasi memiliki unsur kecurangan maupun yang tidak terindikasi memiliki kecurangan. Atas acuan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan membatasi penelitian ini dengan memilih sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 sampai dengan 2016.



Gambar 1. Hasil Temuan Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diteliti adalah (1) *leverage*, (2) *profitability*, (3) *asset composition*, (4) *liquidity*, dan (5) *capital turnover*, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini dilakukan pada situasi lingkungan riil dengan unit analisis

perusahaan publik. Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *pooling data* sehingga akan menggunakan alat olah data SPSS. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Fraudulent financial reporting diukur dengan menggunakan perbandingan antara P-Score (Pustylnick, 2011) dan Z-Score (Altman, 1968). Z-Score (Altman, 1968) dapat digunakan sebagai indikator kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan. Data yang akan diperoleh dari rumus ini adalah variabel *dummy*.

Leverage dihitung dengan menggunakan rasio. *Leverage 1* adalah perbandingan antara total hutang dan total ekuitas, sedangkan untuk *leverage 2* dilakukan perbandingan antara total hutang dan total aset. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali obligasi saat jatuh tempo (Zainudin dan Hashim, 2016).

Profitability dihitung dengan menggunakan rasio. Variabel ini diukur dengan membandingkan laba bersih dan pendapatan. Keuntungan yang rendah memberikan kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan *overstatement* pada pendapatan dan *understatement* pada beban.

Asset composition memiliki tiga perbandingan yaitu perbandingan pertama dengan membandingkan aset lancar dan aset tetap, perbandingan kedua membandingkan piutang dengan pendapatan, dan perbandingan ketiga adalah persediaan dan total aset. Menurut Green (1991) dan Feroz *et al.* (1991), manajemen mungkin melakukan manipulasi terhadap piutang dengan cara mencatat penjualan sebelum terjadi sehingga akan menambahkan saldo piutang.

Liquidity diukur dengan modal kerja dibandingkan dengan total aset. *Liquidity* mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka pendek (Zainudin dan Hashim, 2016).

Capital turnover diukur dengan membandingkan pendapatan dengan total aset. *Capital turnover* merepresentasikan penjualan yang menjadi kekuatan aset perusahaan. Menurut Persons (1992), manajer perusahaan yang melakukan kecurangan akan kurang kompetitif dibandingkan manajer perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dalam menggunakan aset perusahaan untuk melakukan penjualan.

Model regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit (p)} = \alpha + \beta_1\text{LEV}_1 + \beta_2\text{LEV}_2 + \beta_3\text{PROF} + \beta_4\text{AC}_1 + \beta_5\text{AC}_2 + \beta_6\text{AC}_3 + \beta_7\text{LIQ} + \beta_8\text{CAPT} + \varepsilon$$

Dimana:

P = Kemungkinan bahwa $Y = 1 = \text{Fraudulent financial reporting}$

α = Konstanta

$\text{LEV}_1 = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$

$\text{LEV}_2 = \text{Total Debt} / \text{Total Assets}$

$\text{PROF} = \text{Net Profit} / \text{Revenues}$

$\text{AC}_1 = \text{Current Assets} / \text{Total Assets}$

$\text{AC}_2 = \text{Receivables} / \text{Revenues}$

$\text{AC}_3 = \text{Inventory} / \text{Total Assets}$

$\text{LIQ} = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$\text{CAPT} = \text{Revenue} / \text{Total Assets}$

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2016. Pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2014, 2015, dan 2016.	40
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut.	(6)
3	Sampel merupakan perusahaan yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode penelitian.	34
4	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi menerbitkan laporan keuangan yang memiliki informasi data lengkap yang dapat digunakan untuk menganalisis setiap proksi variabel <i>fraudulent financial reporting</i> .	34
Jumlah Observasi 34 Perusahaan x 3 tahun (2014-2016)		102

Lampiran 1 menunjukkan terdapat 72 sampel yang tergolong ke dalam perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan atau 70,6% dari total sampel penelitian dan 30 sampel lainnya tergolong dalam perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan atau 29,4% dari total sampel penelitian. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata kecurangan laporan keuangan adalah 0,29, dan standar deviasi sebesar 0,458.

Berdasarkan Lampiran 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel dependen *fraudulent financial reporting* dan variabel independen *leverage 1*, *leverage 2*, *profitability*, *asset composition 1*, *asset composition 2*, *asset composition 3*, *liquidity*, dan *capital turnover* adalah 0,000. Hasil tersebut menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

Berdasarkan analisis pada tabel pada lampiran 3 dapat dilihat bahwa model regresi logistik yang dibuat telah memenuhi kelayakan data. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* yang menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 10,891 dengan signifikansi sebesar 0,208. Nilai signifikan yang jauh lebih besar dari alpha 5% mengakibatkan terjadinya H_0 diterima yang berarti bahwa data yang dianalisis dalam model regresi logistik telah memenuhi kelayakan sehingga analisis pengujian dapat dilakukan lebih lanjut.

Dalam model regresi logistik ini, pengaruh antara rasio *Leverage 1*, *Leverage 2*, *Profitability*, *Asset Composition 1*, *Asset Composition 2*, *Asset Composition 3*, *Liquidity* dan *Capital Turnover* terhadap kecurangan laporan keuangan mempunyai nilai -2LL awal sebesar 123,640. Setelah memasukkan variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 123,583. Penurunan nilai -2LL pada model regresi logistik tersebut menunjukkan bahwa model regresi adalah baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Lampiran 4).

Tabel pada Lampiran 5 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* model regresi logistik yang dibuat menunjukkan nilai sebesar 0,197. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel *Leverage 1*, *Leverage 2*, *Profitability*, *Asset Composition 1*,

Asset Composition 2, Asset Composition 3, Liquidity dan Capital Turnover terhadap fraudulent financial reporting sebesar 19,7%. Sedangkan sisanya sebesar 80,3% (100% - 19,7%) menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang besar pengaruhnya terhadap fraudulent financial reporting.

Berdasarkan analisis pada tabel Lampiran 6, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Leverage 1, Leverage 2, Profitability, Asset Composition 1, Asset Composition 2, Asset Composition 3, Liquidity dan Capital Turnover* yang dianalisis mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *Omnibus Tes of Model Coefficients* pada bagian Model yang nilainya sebesar 0,056 sehingga lebih besar dari alpha 5%. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage 1, Leverage 2, Profitability, Asset Composition 1, Asset Composition 2, Asset Composition 3, Liquidity dan Capital Turnover* secara bersama-sama mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan tabel pada Lampiran 7 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi logistik untuk model regresi logistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{FFR} = -1,167 - 0,094 (\text{LEV}_1) + 3,516 (\text{LEV}_2) + 3,730 (\text{PROF}) - 0,024 (\text{AC}_1) - 1,804 (\text{AC}_2) - 0,091 (\text{AC}_3) + 0,779 (\text{LIQ}) - 1,208 (\text{CAPT})$$

Berdasarkan uji hipotesis yang disajikan pada Lampiran 7 di atas, interpretasi dari hasil yang dimasukkan kedalam model regresi diperoleh hasil pengujian:

Pengaruh leverage terhadap fraudulent financial reporting

Dari hasil uji parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,403/2 = 0,202 > 0,05$ dengan $\beta = -0,094$ yang berarti H_{1a} ditolak, dengan kata lain *leverage 1* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia (2015) dan Dani (2013) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh dari *leverage 1* terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut Dani (2013) semakin tingginya *leverage 1* maka akan menyebabkan perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan H_{1b} dinyatakan diterima dengan nilai signifikansi $0,050/2 = 0,025 < 0,05$ dan $\beta = 3,516$ yang berarti *leverage 2* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Zainudin dan Hashim (2016) yang menyatakan bahwa *leverage 2* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Semakin tingginya *leverage 2* dapat dijadikan alasan perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting* sebagai kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Fanning dan Cogger, 1998; Summers dan Sweeney, 1998).

Pengaruh profitability terhadap fraudulent financial reporting

Dari hasil uji parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,058/2 = 0,029 < 0,05$ dengan $\beta = 3,370$ yang berarti H_2 diterima, dengan kata lain *profitability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Hashim (2016) dan Kreutzfeldt dan Wallace (1996) yang menyatakan terdapatnya pengaruh *profitability* terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut Kreutzfeldt dan Wallace (1996) perusahaan dengan masalah profitabilitas memiliki kemungkinan kesalahan yang lebih besar dalam pelaporan laporan keuangan dibanding perusahaan yang tidak memiliki masalah profitabilitas.

Pengaruh *asset composition* terhadap *fraudulent financial reporting*

Dari hasil uji parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,991/2 = 0,496 > 0,05$ dengan $\beta = -0,024$ untuk H_{3a} ; nilai signifikansi $0,368/2 = 0,184 > 0,05$ dengan $\beta = -1,804$ untuk H_{3b} ; dan nilai signifikansi $0,967/2 = 0,486 > 0,05$ dengan $\beta = -0,091$ untuk H_{3c} . Dari hasil demikian, maka H_{3a} , H_{3b} , dan H_{3c} ditolak yang berarti *asset composition* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Asset composition 1 dan *asset composition 3* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan *asset composition 2* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Nia, 2015). Dalnial *et al.*, (2014) menemukan bahwa *asset composition 2* dan *asset composition 3* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *liquidity* terhadap *fraudulent financial reporting*

Dari hasil uji parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,566/2 = 0,283 > 0,05$ dengan $\beta = 0,779$ yang berarti H_4 ditolak, dengan kata lain *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nia (2015) dan Kaminski *et al.*, (2004) yang menyatakan bahwa *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *capital turnover* terhadap *fraudulent financial reporting*

Dari hasil uji parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,032/2 = 0,016 < 0,05$ dengan $\beta = -1,208$ yang berarti H_5 diterima, dengan kata lain *capital turnover* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Nia (2015) dan Dalnial *et al.*, (2014) menemukan adanya pengaruh *capital turnover* terhadap *fraudulent financial reporting*. Beasley *et al.*, (1999) juga menghasilkan penelitian yang menemukan pengaruh *capital turnover* terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut Persons (1995), manajemen yang melakukan kecurangan manajemen pada perusahaan akan lebih rendah tingkat kompetitifnya dibandingkan dengan yang tidak melakukan kecurangan dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji adanya pengaruh *leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*, dan *capital turnover* terhadap *fraudulent financial reporting*. *Leverage 1* dengan proksi *total debt to total equity* ditolak sehingga *leverage 1* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Leverage 2* dengan proksi *total debt to total assets* diterima sehingga *leverage 2* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Profitability* dengan proksi *net profit to revenue* diterima sehingga *profitability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Asset Composition 1* dengan proksi *current assets to total assets* ditolak sehingga *Asset Composition 1* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Asset Composition 2* dengan proksi *receivables to revenues* ditolak sehingga *Asset Composition 2* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Asset Composition 3* dengan proksi *inventory to total assets* ditolak sehingga *Asset Composition 3* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Liquidity* dengan proksi *working capital to total assets* ditolak sehingga *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Capital turnover* dengan proksi *revenues to total assets* diterima sehingga *capital turnover* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, T., & Shin, H. S. (2010). Liquidity and leverage. *Journal of Financial Intermediation*, 19(3), 418–437.
- Al-Najjar, B., & Hussainey, K. (2009). The association between dividend payout and outside directorships. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 4–19.
- Badu, E. A. (2013). Determinants of Dividend Payout Policy of listed Financial Institutions in Ghana, 4(7), 185–191.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Lapedes, P. D. (2000). Fraudulent financial reporting: Consideration of industry traits and corporate governance mechanisms. *Accounting Horizons*, 14(4), 441–454.
- Cox, R. A. K., & Weirich, T. R. (2002). The stock market reaction to fraudulent financial reporting. *Managerial Auditing Journal*, 17(7), 374–382.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis, 2(1), 17–22.
- Dani, R. M., Dickson, P. P., Sembilan, N., Adibah, W., Ismail, W., & Kamarudin, K. A. (2013). Can financial ratios explain the occurrence of fraudulent financial statements? *The 5th International Conference on Financial Criminology (ICFC)*, (32), 345–354.
- E. H. Feroz, ; K. Park, ; V. S. Pastena. (1991). The Financial and Market Effect of the SEC's Accounting and Auditing Enforcement Releases. *Journal of Accounting Research*, 29, 107–142.
- Fama, E. F., Journal, T., Apr, N., & Fama, E. F. (2007). Agency Problems and the Theory of the Firm Agency Problems and the Theory of the Firm, 88(2), 288–307.
- Goel, U., Chadha, S., & Sharma, A. K. (2015). Operating Liquidity and Financial Leverage: Evidences from Indian Machinery Industry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 189, 344–350. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.230>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *J. Finan. Econ.*, 3pp, 305–60.
- Kaminski, K. A., Wetzels, T. S., Guan, L., & Kaminski, K. A. (2004). Can financial ratios detect fraudulent financial reporting ?
- Nia, S. H. (2015). Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms : Evidence from Tehran Stock Exchange, 7(March), 38–44.
- Persons, O. S. (1995). Using financial statement data to identify factor associated with fraudulent financial reporting. *Journal of Applied Business Research*.
- Pustylnick, I. (2011a). Algorithm of Detection of Manipulations with Revenue and Retained Earnings in Financial Statements. *SSRN Electronic Journal*, 1–15.
- Pustylnick, I. (2011b). Empirical Algorithm of Detection of Manipulation with Financial Statements. *Journal of Accounting, Finance and Economics*, 1(2), 54–67.
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently misstated financial statements and insider trading : An empirica analysis. *The Accounting Review*, 73(1), 131–146.
- Yazdanfar, D. (2013). Profitability determinants among micro firms: evidence from Swedish data. *International Journal of Managerial Finance*, 9(2), 151–160.
- Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–278.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
FFR	102	,29	,458	0	1
LEV1	102	,5285478	3,68987135	-31,17545	13,97686
LEV2	102	,4984822	,69933300	,06915	7,19077
PROF	102	,0942657	,15920018	-,15538	,90512
AC1	102	,6150772	,37399460	,00070	3,93421
AC2	102	,1888762	,17506276	,01361	,90667
AC3	102	,2371382	,17995825	,01595	1,38431
LIQ	102	,2122930	,40637871	-2,56183	,75782
CAPT	102	1,3906995	2,31864510	,05614	23,91882

FFR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non-Fraud	72	70,6	70,6	70,6
	Fraud	30	29,4	29,4	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

Lampiran 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	FFR	LEV1	LEV2	PROF	AC1	AC2	AC3	LIQ	CAPT	
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,29	,5285478	,4984822	,0942657	,6150772	,1888762	,2371382	,2122930	1,3906995
	Std. Deviation	,458	3,68987135	,69933300	,15920018	,37399460	,17506276	,17995825	,40637871	2,31864510
Most Extreme Differences	Absolute	,446	,422	,332	,215	,234	,249	,229	,190	,342
	Positive	,446	,309	,332	,215	,234	,249	,229	,113	,342
	Negative	-,260	-,422	-,280	-,144	-,159	-,161	-,145	-,190	-,283
Test Statistic	,446	,422	,332	,215	,234	,249	,229	,190	,342	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 3. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,891	8	,208

Lampiran 4. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	123,640	-,824
	2	123,583	-,875
	3	123,583	-,875

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 123,583
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 5. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	108,394 ^a	,138	,197

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 6. Uji Simultan (F)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15,188	8	,056
	Block	15,188	8	,056
	Model	15,188	8	,056

Lampiran 7. Uji Parsial (t)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	LEV1	-,094	,112	,699	1	,403	,911	,731	1,134
	LEV2	3,516	1,798	3,825	1	,050	33,638	,993	1140,059
	PROF	3,730	1,967	3,598	1	,058	41,699	,883	1968,636
	AC1	-,024	1,990	,000	1	,991	,977	,020	48,280
	AC2	-1,804	2,003	,811	1	,368	,165	,003	8,347
	AC3	-,091	2,187	,002	1	,967	,913	,013	66,306
	LIQ	,779	1,357	,329	1	,566	2,179	,152	31,163
	CAPT	-1,208	,564	4,587	1	,032	,299	,099	,903
	Constant	-1,167	1,284	,825	1	,364	,311		

- a. Variable(s) entered on step 1: LEV1, LEV2, PROF, AC1, AC2, AC3, LIQ, CAPT.